

Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Pembinaan Norma Kesopanan Peserta Didik

Adeliani Asypa Putri ^{a,1*}, Asep Deni Normansyah ^{a,2}, Lili Sukarlina ^{a,3}

^a Universitas Pasundan, Indonesia

¹ adelianiap@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 9 Oktober 2023;
Revised: 20 Oktober 2023;
Accepted: 23 Oktober 2023.

Kata-kata kunci:

Peran Guru;
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan;
Norma Kesopanan;
Peserta Didik;
Perilaku.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membina norma kesopanan peserta didik dan sejauh mana peserta didik sudah menerapkan norma kesopanan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kecemasan dan kepedulian penulis terhadap perilaku peserta didik. Di dalam penelitian inipun digunakan metode survei dan diperkuat dengan wawancara dengan pendekatan kuantitatif, dimana pengumpulan datanya diperoleh dari observasi, wawancara terhadap pihak yang terkait serta angket yang dibagikan kepada peserta didik. Penelitian ini menunjukkan beberapa hal diantaranya yaitu : (1) Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membina peserta didik dengan menjadi role model untuk menumbuhkan peserta didik agar dapat menerapkan norma kesopanan. (2) Norma kesopanan dapat diwujudkan oleh peserta didik atas pembinaan dari guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan peserta didik memiliki perilaku dan menggunakan bahasa yang lebih baik. (3) Kegiatan – kegiatan disekolah yang merupakan pembiasaan bagi peserta didik telah berhasil menjadi wadah bagi peserta didik untuk menerapkan norma kesopanan.

ABSTRACT

The Role Of Pancasila and Citizenship Education Teachers And Fostering The Politeness Norms Of Students. This research was conducted to determine the effectiveness of the role of Pancasila and Citizenship Education teachers in fostering norms of courtesy among students, as well as to what extent students have applied these norms of courtesy. The study was motivated by the author's concerns and attentiveness towards student behavior. The research employed a survey method supplemented by interviews using a quantitative approach, where data collection was derived from observations, interviews with relevant parties, and questionnaires distributed to the students. The study revealed several findings, including: (1) The role of Pancasila and Citizenship Education teachers in nurturing students by acting as role models to cultivate the application of norms of courtesy. (2) Students are able to manifest norms of courtesy through the guidance provided by Pancasila and Citizenship Education teachers, resulting in improved behavior and language use. (3) School activities and routines have successfully provided a platform for students to practice norms of courtesy, effectively becoming a conduit for the application of these norms.

Keywords:

Teacher's Role;
Pancasila and Citizenship
Education;
Norms of Courtesy;
Students;
Behavior.

Copyright © 2023 (Adeliani Asypa Putri, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Putri, A. A., Normansyah, A. D., & Sukarlina, L. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Pembinaan Norma Kesopanan Peserta Didik. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 52–58. <https://doi.org/10.56393/pelita.v3i2.1719>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Setiap orang memiliki perspektif dan pemahaman tentang segala sesuatu. Banyak elemen yang dapat memengaruhi cara berperilaku seseorang, baik positif maupun negatif, sehingga dapat menyebabkan orang melakukan hal-hal yang mengabaikan praktik dan moral yang diterima (Ahmadin, & Sabia, 2021). Seperti halnya yang sudah banyak terjadi di sekolah adalah hilangnya kesopanan antara teman guru hingga warga sekolah lainnya. Kesopanan ini merupakan hal yang penting namun jarang dianggap penting karena sudah lunturnya etika dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi adalah saling memengaruhi, saling menarik, saling meminta, dan memberi. Interaksi yang terjadi di sekolah biasanya terjadi pada peserta didik, guru dan warga sekolah lainnya (Oetomo, 2012).

Interaksi mendukung berjalannya kegiatan persekolahan seperti Kegiatan Belajar Mengajar. Interaksi tidak terlepas dari adanya komunikasi. Karena syarat dari salah satu terjadinya interaksi adalah adanya komunikasi. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Di era modern ini, komunikasi menjadi salah satu hal yang penting untuk kemajuan segala aspek, baik sosial, politik dan pendidikan. Khususnya dalam bidang pendidikan, komunikasi menjadi hal utama dalam proses pembelajaran di sekolah (Ary, Sulistyarini, & Atmaja, 2022; Damanik, 2022).

Dengan komunikasi yang baik dapat mempermudah tersampainya pesan atau berita yang diberikan oleh guru kepada peserta didik baik itu dalam materi pembelajaran, budi pekerti, sopan santun dan lain sebagainya. Namun, yang terjadi saat ini komunikasi yang dilakukan oleh peserta didik banyak berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Guru mengharapkan peserta didik melakukan interaksi dan komunikasi dengan baik, yaitu dengan menggunakan bahasa yang baik. Berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan santun merupakan salah satu penerapan dari norma kesopanan.

Sangat diperlukan peran seorang guru dalam mendidik peserta didik karena peserta didik selalu berhubungan dengan guru dalam belajar mengajar sehingga baik tidaknya kesopanan peserta didik dipengaruhi besar oleh bimbingan seorang guru. Undang - Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa, "Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Terlebih khususnya guru PPKn yang harus mendidik peserta didik untuk memiliki perilaku yang baik, taat norma, hukum dan aturan yang berlaku. Begitu pentingnya peran guru dalam meningkatkan kesopanan peserta didik. Namun yang terjadi di sekolah, khususnya SMKN 10 Bandung, dimana sekolah tersebut merupakan sekolah kejuruan dalam bidang kesenian yang jarang mensosialisasikan bahwa norma kesopanan yang di dalamnya meliputi penggunaan bahasa yang baik dan sopan adalah hal yang penting.

Hal ini karena SMKN 10 Bandung terfokus pada satu bidang saja yaitu seni. Peserta didik dalam berkomunikasi dengan warga sekolah (guru, teman dan lainnya) kurang menerapkan norma kesopanan seperti seringnya berperilaku tidak baik dan menggunakan bahasa yang kurang baik, yaitu kata-kata kasar dan tidak sopan. Sekolah adalah tempat membentuk karakter dan masa depan, tidak terkecuali SMKN 10 Kota Bandung yang meskipun sekolah kejuruan dalam bidang seni, namun tetap harus mencetak peserta didik yang baik, taat norma, aturan dan hukum yang berlaku agar dalam kehidupan sehari-harinya baik itu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bisa menjadi pribadi yang baik. Peranan guru disekolah sangat membawa pengaruh besar terhadap peserta didik, terimplementasikannya atau tidak norma kesopanan oleh peserta didik, itu dipengaruhi dengan peranan guru disekolah dalam membina peserta didik untuk menerapkan norma kesopanan terlebih yaitu guru PPKn. Guru yang memiliki tugas khusus untuk menanamkan nilai moral dan mencetak peserta didik yang berkarakter baik.

Norma sangat penting dalam kehidupan, karna di dalamnya terdapat pedoman sehari-hari yang dapat menjauhkan kehidupan dari berbagai konflik baik itu antar masyarakat, di sekolah, dan di

lingkungan lainnya (Gultom, 2021). Norma kesopanan salah satunya, pribadi yang sopan akan menciptakan suasana kehidupan yang damai, nyaman dan tentram. “Sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan” (Oetomo, 2012). Maka dari itu penerapan norma kesopanan dalam kehidupan sehari-hari khususnya disekolah yang dimana tempat pembentukan karakter, sangat penting dan harus diterapkan karena perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri. Sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib. Maka dari itu wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain, khususnya ketika peserta didik bertemu dengan guru, kepala sekolah dan bahkan ketika bertemu dengan teman sebayanya. Sikap sopan sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Orang yang tidak sopan biasanya dijauhi orang lain. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain, yang pada konteks sekolah bisa menghindari terjadinya perundungan (Fakurulloh, 2022; Gultom, 2023).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis memfokuskan kajian mengenai peran guru PPKn terhadap pembinaan norma kesopanan peserta didik khususnya peserta didik kelas XII SMKN 10 Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan norma kesopanan yang telah diajarkan oleh guru PPKn terhadap peserta didik di SMKN 10 Kota Bandung. Dalam menyikapi banyaknya komentar tentang perilaku khususnya bahasa yang digunakan oleh peserta didik di era modern ini sangatlah kurang baik. Maka dari itu, dengan latar belakang yang sudah penulis paparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru PPKn Terhadap Pembinaan Norma Kesopanan Peserta Didik Kelas XII SMKN 10 Kota Bandung.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu, masih kurangnya pengetahuan peserta didik di SMKN 10 Kota Bandung terhadap norma kesopanan yang meliputi perilaku dan bahasa, masih banyaknya peserta didik yang berperilaku tidak sopan dan menggunakan bahasa yang kurang baik, kurangnya sosialisasi penerapan norma kesopanan oleh guru PPKn dilingkungan SMKN 10 Kota Bandung. Dalam penelitian ini pun terdapat beberapa rumusan masalah yang dilihat berdasarkan pemaparan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan diantaranya, seberapa efektif peran guru PPKn terhadap pembinaan normakesopanan peserta didik di SMKN 10 Kota Bandung, sejauh mana kesadaran peserta didik terhadap pentingnya penerapan norma kesopanan dilingkungan SMKN 10 Kota Bandung, apakah kendala yang dihadapi guru PPKn dalam membina peserta didik untuk menerapkan norma kesopanan di lingkungan SMKN 10 Kota Bandung.

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai, yakni mengetahui seberapa efektif peran guru PPKn dalam membina peserta didik untuk menerapkan norma kesopanan di SMKN 10 Kota Bandung, menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap penerapan norma kesopanan di lingkungan SMKN 10 Kota Bandung, mengetahui kendala – kendala yang dihadapi oleh guru PPKn dalam membina peserta didik untuk menerapkan norma kesopanan. Ada beberapa manfaat dalam penelitian ini, manfaat teoritis, secara teoritis penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran guru PPKn terhadap pembinaan norma kesopanan peserta didik di SMKN 10 Kota Bandung.

Manfaat Praktis, bagi sekolah penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah, sebagai gambaran bentuk keberhasilan peran guru PPKn terhadap pembinaan norma kesopanan peserta didik. Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, sebagai penambah wawasan dan bahan evaluasi seberapa efektif peran guru PPKn terhadap pembinaan norma kesopanan peserta didik. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya norma kesopanan sehingga peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai peran guru PPKn terhadap pembinaan norma kesopanan peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pengumpulan datanya menggunakan metode survei (Sugiyono, 2017). Dimana yang menjadi subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas XII dan guru PPKn. Dalam penelitian ini, peneliti telah membuat desain penelitian diantaranya merumuskan masalah yang akan diteliti, menetapkan teori tentang peran guru Pancasila dan Kewarganegaraann dan norma kesopanan yang akan digunakan sebagai landasan penelitian, menyusun instrumen angket atau kuesioner untuk pengumpulan data, mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada subjek penelitian, mengolah data yang sudah diperoleh dan melakukan analisis data.

Hasil dan pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 10 Bandung, untuk mendapatkan informasi dan data dalam pengumpulannya, peneliti menggunakan teknik kuesioner serta melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan. Teknik kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan kepada responden untuk dijawab, sedangkan wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan data atau informasi yang dicari.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik yang berjumlah 37 responden. Pengumpulan data berdasarkan menurut Arikunto yang mengambil 10 persen dari jumlah populasi untuk menentukan sampel dan 1 orang guru PPKn. Indikator – indikator di atas merupakan sebagai acuan untuk pelaksanaan penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat seberapa efektif peran guru PPKn terhadap pembinaan penerapan norma kesopanan peserta didik.

Tabel 1. Contoh Hasil Jawaban Responden Pernyataan Kesatu

Pernyataan 1	No	Jawaban	f	Persen
Guru sudah melakukan pembinaan dengan baik terhadap saya mengenai norma kesopanan.	1	Sangat Setuju	15	41%
	2	Setuju	22	59%
	3	Ragu-Ragu	0	0%
	4	Tidak setuju	0	0%
	5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
		Jumlah	37	100%

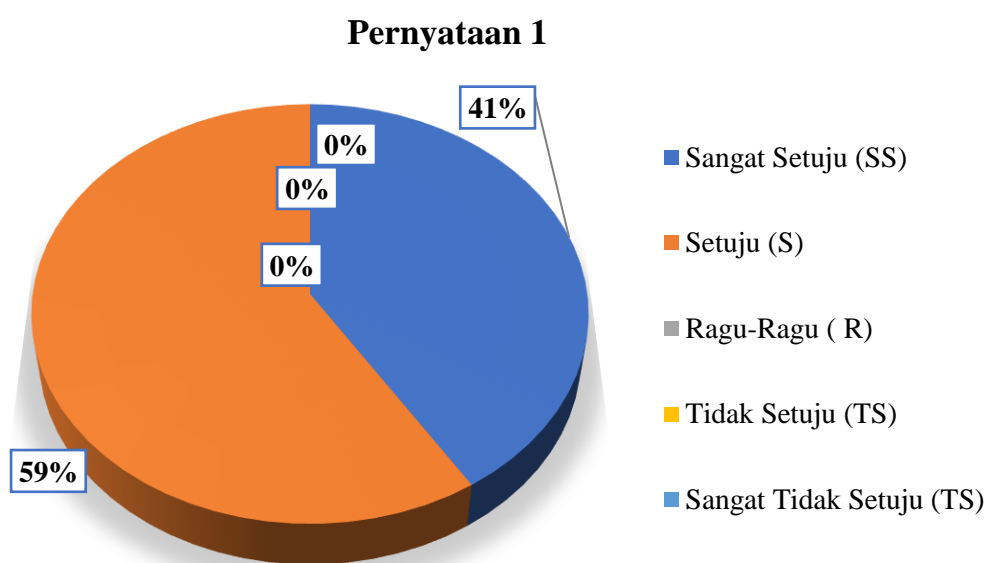
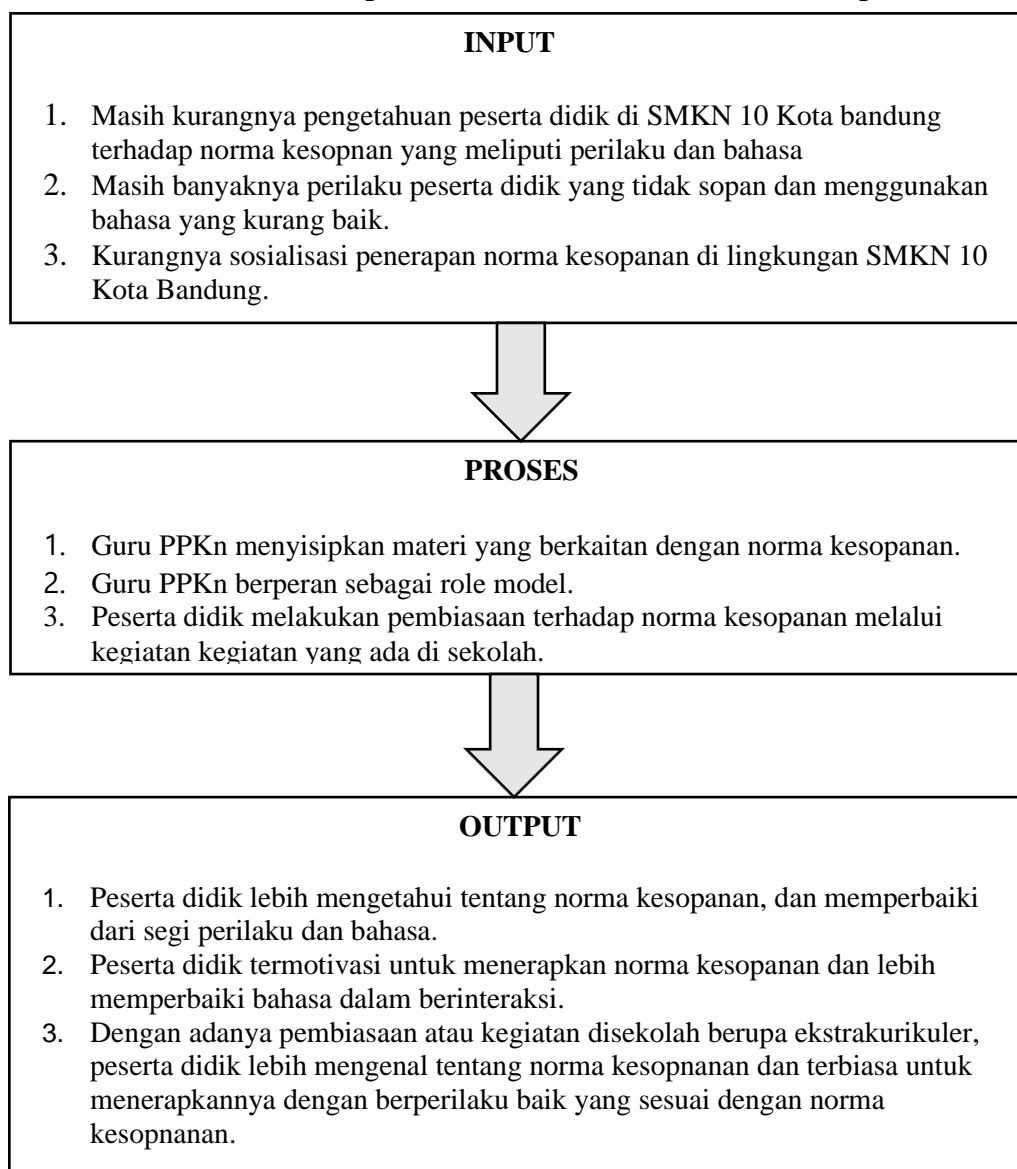


Diagram 1 Hasil Jawaban Responden Pernyataan KeSatu

Tabel: 2. Kerangka Hasil Penelitian di SMKN 10 Bandung



Dari tabel di atas, peneliti menyimpulkan bahwa output yang didapatkan setelah penelitian yaitu diantaranya, pembelajaran PPKn memberikan pengetahuan lebih bagi peserta didik mengenai norma kesopanan, ketika guru PPKn memulai pembelajaran, seringkali menyisipkan norma kesopanan kepada peserta didik (Sukmawati, 2022). Misalnya mengingatkan harus saling menghargai satu dengan yang lain, mendengarkan pendapat orang, berinteraksi menggunakan bahasa yang sopan hingga berperilaku lebih baik. Sehingga peserta didik mengimplementasikannya dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Guru PPKn memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana norma kesopanan berperan dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Misalnya dengan selalu tegur, senyum, sapa dan berinteraksi dengan bahasa yang baik kepada peserta didik.

Peserta didik termotivasi dan mengikuti perilaku guru yang mencerminkan bagaimana norma kesopanan, dalam menerapkan norma kesopanan peserta didik, selain peran aktif dari guru PPKn, peserta didik pun mendapatkan kegiatan – kegiatan yang menjadi pembiasaan untuk peserta dapat menerapkan norma kesopanan (Wadu, et.al, 2021). Misalnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diwajibkan karena didalamnya terdapat nilai moral, norma, hingga kedisiplinan. Selain itu khususnya di bulan ramadhan, peserta didik mendapatkan pembiasaan baru berupa program unggulan *smart trend*.

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa dengan menyisipkan materi dan himbauan norma kesopanan sebelum memulai pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih mengetahui tentang norma kesopanan dan peserta didik dapat memperbaiki dalam segi perilaku dan bahasa. Ditemukan pula bahwa Guru PPKn dalam hal ini menjadi role model untuk peserta didik dan peserta didik termotivasi untuk menerapkan norma kesopanan hingga lebih memperbaiki bahasa dalam berinteraksi. Misalnya, ketika berinteraksi guru PPKn selalu menggunakan bahasa yang sopan dan berperilaku santun, ramah, senyum dan sapa. Selain peran aktif dari guru PPKn, sekolahpun memotivasi peserta didik untuk menerapkan norma kesopanan dengan adanya berbagai kegiatan tersebut. Misalnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diwajibkan bagi seluruh peserta didik, dan didalamnya mendukung peserta didik untuk menerapkan norma hingga kedisiplinan dilingkungan sekolah. Selain itu, khususnya dibulan ramadhan ini, ada kegiatan berupa program unggulan sekolah yaitu *smart trend*. Dengan kegiatan yang menjadikan pembiasaan bagi peserta didik, peserta didik dapat termotivasi untuk mengetahui hingga mengimplementasikan norma kesopanan di lingkungan sekolah.

Referensi

- Ahmadin, A., & Sabia, S. (2021). Internalisasi Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Pada SMP Negeri 1 Bulagi Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1347. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1347-1358.2021>
- Ary, N., Sulistyarini, S., & Atmaja, T. S. (2022). Pembinaan Penerapan Norma Kesopanan Melalui Peran Guru Ppkn Di Smp Negeri 3 Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(7), 498. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i7.55981>
- Azhar, A., Sunu, I. G. K. A., & Natajaya, I. N. (2021). Peran Guru Ppkn dalam Meningkatkan Nilai Moral Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Syamsul Huda Desa Tegallinggah-Buleleng. *Jurnal Media Komunikasi*, 3(2), 127–136.
- Barnawi & Arifin, M. (2013). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Damanik, Y. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 36-42.
- Fakurulloh, Y. A. (2022). Urgensi Pendidikan Pancasila bagi Peserta Didik dalam Upaya Mengembangkan Generasi Pancasila. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 60-65.
- Fitriani, N., & Kenedi, G. (2010). *Pendidikan Agama Islam Dan Hubungannya Dengan Belajar*.
- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gultom, A. F., Suparno, S., & Wadu, L. B. (2023). Strategi Anti Perundungan di Media Sosial dalam Paradigma Kewarganegaraan. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(7).
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Juni), 1–17.
- Idrus, M. . (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Erlangga.
- Kenedi, G. (2022). Manajemen Stress dan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Disrupsi. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 27-34.
- Kline, D. (1980). *Metodologi Penelitian Riset*. Angkasa.
- Kodu, A. D., & Yanuarti, T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMAN 2 Tambun Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 564–575. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.6017>
- Lilliek Suryani. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *E-Jurnalmitrapendidikan.Com*, 1(1), 114.
-

- Liuk, M. D., Sularso, P., & Mustikarini, I. D. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Kesetiakawanan. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 20-24.
- Mangunhardjana, A.M, S. (2000). *Kepemimpinan*. Kansius.
- Nihayah, S. (2022). Analisis Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Problem-Based Learning pada Peserta Didik. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 19-26.
- Nurhamida, I. (2018). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p027>
- Oetomo, H. (2012). *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*. Prestasi Pustaka.
- Pramono, B. (2018). Norma Sebagai Sarana Menilai Bekerjanya Hukum Dalam Masyarakat. *Perspektif Hukum*, 17(1), 101. <https://doi.org/10.30649/phj.v17i1.86>
- Rifki, A. W. (2022). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bojonegoro. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 57-63.
- Ristantomo, R. (2022). Pembentukan Karakter Berdasarkan Pancasila di Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 55-59.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Selo, S. dan S. S. . (1964). *Setangkai Bunga Sosiologi*. akarta : Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sembiring, N. T. B. (2021). Mempertahankan Keberadaan Pendidikan Pancasila di Era Revolusi Industri 4.0. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 54-60.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta.
- Suharni. (2021). *Modifikasi Perilaku: Teori Dan Penerapannya*. UNIPMA Press.
- Sukmawati, A. (2022). Pembinaan Karakter Disiplin Berkendara Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Budaya Disiplin. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 64-71.
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child character building through the takaplager village children forum. In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020) (pp. 31-35). Atlantis Press.